

Pengaruh Literasi Keuangan Islam dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan

Febrita Roemanasari

Jurnal SAGA vol 1 (Agustus 2023)

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan bagian pokok dalam pengelolaan atau manajemen. Dalam manajemen, perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan untuk menetapkan tujuan, penentuan strategi pencapaiannya dengan efektif dan efisien serta bagaimana serta langkah yang harus ditempuh agar tercapai tujuan yang diinginkan. Menurut Financial Planning Standards Board Indonesia (FPSBI) perencanaan keuangan ialah pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana yang merupakan proses mencapai tujuan hidup seorang individu. Tahap perencanaan keuangan adalah; 1) Menentukan target yang akan dicapai; 2) Mengetahui keadaan keuangan saat ini; 3) Mengakumulasi informasi untuk menyesuaikan kondisi keuangan terkini dengan target yang ingin dicapai; 4) Menyusun rencana keuangan, 5) mengimplementasikan rencana yang disusun 6) Evaluasi kesesuaian target dengan pelaksanaan rencana (OJK,2019) Hasil survei OJK pada tahun 2019, masyarakat Indonesia yang mempunyai perencanaan keuangan sebanyak 12,6%. Sehingga dinilai bahwa tingkat kesadaran perencanaan keuangan masyarakat Indonesia rendah. Berdasarkan hasil studi FHI (Financial Health Index) pada tahun 2021 menunjukkan sebagian besar masyarakat Indonesia belum merencanakan keuangannya di usia 35 tahun dan perencanaan pensiun baru dimulai di usia 40 tahun. Kebanyakan merasa aman secara keuangan 7,5/10 namun responden yang punya simpanan untuk 6 bulan saat kehilangan penghasilan utamanya hanya 37%. Indeks literasi keuangan merupakan tingkat kemudahan akses keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2019 ditemukan bahwa tingkat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya 38,03%, sedangkan indeks literasi keuangan syariah di Indonesia 8,93%. Dan di tingkat Negara-

negara ASEAN tingkat literasi keuangan Indonesia jauh tertinggal, literasi keuangan Indonesia jauh tertinggal dengan Malaysia yang mencapai 85%, Thailand 82% dan Singapura 98%.

Pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta keyakinan terkait keuangan yang membentuk kualitas dan sikap seseorang dengan tujuan kesejahteraan pada pengelolaan dan keputusan keuangan disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan sesuatu fundamental untuk dikuasai seseorang atau individu agar tidak terjerumus akan investasi yang ilegal maupun pinjaman online ilegal yang sedang marak saat ini serta pengetahuan terkait transaksi yang mengandung riba, gharar maupun maisir serta agar individu dapat merencanakan dengan optimal keuangan jangka pendek maupun jangka panjang yang masalah. Rahim (2016) menyimpulkan literasi keuangan Islam merupakan tingkat kemampuan seseorang memanfaatkan pengetahuan, ketrampilan serta sikap keuangan dalam mengatur harta yang ia miliki sesuai dengan aturan Islam.

Penelitian terdahulu terkait literasi keuangan Islam belum ada referensi baku yang digunakan sebagai indikator pengukuran, yang mana kebanyakan pengukuran literasi keuangan Islam sebelumnya menggunakan acuan indikator literasi keuangan umum dengan penyesuaian unsur-unsur pengukuran dengan produk keuangan Islam. Namun masih jarang pengukuran literasi keuangan Islam yang memasukkan unsur perilaku, sikap dan kesadaran dalam keuangan sesuai nilai Islam.

Penelitian terdahulu terkait hubungan literasi dan perencanaan keuangan dilakukan oleh Agarwal, dkk (2015) yang menemukan bahwa individu yang baik tingkat literasi keuangannya berpengaruh terhadap perencanaan keuangannya. Penelitian lain dilakukan oleh Arrondell, dkk (2013) yang menemukan bahwa adanya keterkaitan literasi keuangan dan perencanaan keuangan di Perancis yaitu seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik mayoritas dari mereka telah mempunyai perencanaan keuangan yang jelas. Boon, dkk (2011) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memengaruhi keterlibatan individu dalam perencanaan keuangan dan sebaliknya.. Setyowati, dkk. (2018) menemukan bahwa seseorang yang baik dalam menguasai literasi keuangan Islam, maka ia lebih baik pula dalam manajemen keuangan mereka.

Pengaruh faktor demografi (usia, jenis kelamin dan pendapatan) terhadap perencanaan keuangan seperti hasil penelitian Ye, dkk. (2022) menunjukkan bahwa seseorang berusia lebih muda akan memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam membuat

perencanaan keuangan. Perbedaan kelamin juga mempengaruhi perencanaan keuangan seperti penelitian yang dilakukan Liu (2021) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung membuat perencanaan keuangan untuk mengamankan kualitas hidup mereka dibandingkan laki-laki meskipun rendahnya literasi keuangan mereka. Stendardi, dkk (2006) menyimpulkan terdapat perbedaan diantara laki-laki dan perempuan dalam perencanaan keuangan terutama berinvestasi. Dalam penelitian Agarwal, dkk (2015) dan Arrondell, dkk (2013) keduanya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki perencanaan keuangan lebih baik dan pada penelitian Dan dan Hotawani (2017) menemukan bahwa pendapatan mempengaruhi perencanaan keuangan khususnya jenis investasi yang individu pilih.

Penelitian ini tidak meneliti kaitan literasi keuangan dan perilaku keuangan terkait keputusan investasi seperti kebanyakan penelitian sebelumnya, namun meneliti unsur-unsur pengetahuan atau literasi keuangan secara menyeluruh yaitu dalam sikap, perilaku dan kesadaran individu yang sesuai prinsip-prinsip syariah. Serta perencanaan keuangan pribadi yang dihubungkan dengan nilai-nilai Islam tidak hanya produk keuangan Islam secara fisik tetapi religiusitas perilaku individu dalam aktivitas ekonomi terutama perencanaan keuangan yang dilakukannya. Selain itu penelitian ini meneliti pengaruh faktor demografi terhadap perencanaan keuangan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan Islam dan Faktor Demografis terhadap Perencanaan Keuangan”.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan Islam

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas untuk mengelola sumber daya keuangan dengan lebih baik untuk kesejahteraan di masa depan (OJK, 2014).

Literasi keuangan Islam menurut Rahim, dkk (2016) merupakan kecakapan individu dalam memanfaatkan kemahiran dan pengetahuan untuk menentukan sikap dalam pengelolaan dan mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki sesuai dengan nilai Islam sebagai bentuk akibat lebih lanjut kepada pencapaian *Al-Falah* (kesuksesan hakiki) di dunia dan akhirat. Penerapan prinsip keuangan Islam adalah keyakinan pada tuntutan Islam, bebas dari transaksi yang bertolak belakang dengan nilai Islam (Mengandung riba, *gharar*

maupun *maiysir*). Sedangkan Menurut Antara, dkk. (2016) literasi keuangan Islam merupakan tingkat pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran seseorang untuk memahami pokok-pokok informasi serta layanan keuangan yang dapat mempengaruhi sikap untuk mengambil keputusan pengelolaan keuangan secara tepat.

Literasi keuangan Islam berdasarkan Dinc, dkk bersifat holistik, tidak hanya dari segi pengetahuan keuangan yang sesuai nilai Islam, namun melekat pada perilaku, sikap dan kesadaran yang sesuai nilai-nilai Islam, sebagaimana anjuran untuk ber-Islam secara penuh dalam QS. al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahan: 208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

1. Pengetahuan keuangan Islam

Merupakan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan terkait dasar-dasar pengelolaan keuangan untuk membantu dalam mengambil keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan seperti penganggaran, investasi, asuransi, menabung dan meminjam yang sesuai dengan prinsip syariah (Hambali dan Ratna, 2018).

2. Perilaku keuangan syariah

Ricciardi, dkk. (2000) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah area di mana interaksi dalam disiplin ilmu yang berbeda pada dasarnya dan terus menerus terintegrasi dan perdebatan tidak dapat dipisahkan. Perilaku ekonomi didasarkan pada berbagai asumsi dan gagasan dari perilaku ekonomi. Emosi, sifat, preferensi, dan keterlibatan berbagai macam hal spesifik manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial mendasari pengambilan keputusan untuk mengambil tindakan. Perilaku keuangan syariah merupakan kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam mengatur keuangan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

3. Sikap keuangan Islam

Merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang sesuai nilai-nilai Islam. Seperti pola kedisiplinan seorang individu tentang keuangan dengan memegang prinsip untuk kemaslahatan diri sendiri dan keluarga, kemaslahatan di masa yang akan datang dengan menabung, dan kemaslahatan sosial. sikap keuangan juga memberikan suatu pandangan yang benar tentang bagaimana merespon suatu stimuli untuk membelanjakan kekayaan seorang individu.

4. Kesadaran keuangan Islam

Kesadaran merupakan keinsafan yang membuat seseorang memungkinkan untuk melakukan pergerakan yang dibuat oleh kemauan sendiri dan berdasarkan keputusan bukan insting atau refleksi, untuk menimbulkan hasil akhir yang baik. Sehingga kesadaran keuangan Islam sendiri adalah pergerakan atas kemauan sendiri terhadap keuangan yang sesuai nilai-nilai keuangan Islam.

Faktor Demografi

Faktor yang dalam struktur penduduk dan perkembangannya disebut dengan faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, status pernikahan, jenis pekerjaan, dll.. Faktor demografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan pendapatan.

Perencanaan Keuangan

Menurut Jack K. (2004) perencanaan keuangan personal merupakan suatu proses dalam mengatur dan mengelola keuangan individu agar tercapai kepuasan ekonomi. Setiap individu maupun keluarga mempunyai perbedaan kondisi keuangan sehingga memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan dan mencapai tujuan masing-masing yang berbeda dalam perencanaan keuangannya.

Sedangkan perencanaan keuangan Islam adalah proses langkah demi langkah dalam mengelola kekayaan seorang muslim yang merupakan suatu proses penentuan bagaimana seorang Muslim dapat meraih kesuksesan dunia dan akhirat (*Al-falah*) melalui pengelolaan keuangan yang tepat atas sumber daya keuangannya. Perencanaan keuangan Islam mengintegrasikan proses perencanaan keuangan dengan komponen perencanaan keuangan yang sesuai dengan nilai dan prinsip Islam (Yusoff, dkk. 2021). Indikator perencanaan keuangan menurut Yusoff, dkk (2021) yang disesuaikan dari IBFIM (*Islamic Banking and Finance Institute Malaysia*) terdiri dari 5 komponen yaitu:

1. *Wealth generation* (cara memperoleh kekayaan)

Konsep bagaimana proses seorang Muslim mencari nafkah, mendapatkan penghasilan dari bekerja atau sumber pendapatan lainnya yang sesuai dengan cara Islam, yang halal baik sifat, sumber dan zatnya. Seorang Muslim harus menjaga pendapatan yang ia miliki dan nafkahkan kepada keluarga haruslah halal, bersih dan tidak mengandung subhat apalagi haram (riba, maisir dan gharar). Menurut Sarwat (2014) sumber pendapatan yang halal merupakan bentuk usaha untuk memelihara diri dan jiwa serta untuk

mendekatkan diri kepada Allah swt. Kekayaan yang dihasilkan harus dikelola secara sistematis untuk menilai posisi keuangan saat ini. Informasi yang perlu disiapkan adalah: Arus kas, penganggaran, total kekayaan dan Manajemen utang

2. *Wealth purification* (cara membersihkan harta)

Proses memurnikan atau membersihkan harta dengan cara menyisihkan sebagian harta untuk disalurkan kepada yg berhak. Pemurnian ini dapat melalui zakat, infaq dan sedekah.

3. *Wealth protection* (perlindungan harta)

Saat terjadi kejadian yang tidak terduga pada harta dan jiwa dapat digunakan dana asuransi syariah (takaful) agar tidak mengganggu kas harian yang telah dianggarkan.

4. *Wealth accumulation* (cara mengakumulasi harta)

Proses dimana individu menabung dan menginvestasikan uang untuk keperluan jangka panjang, berupa tabungan, dana darurat, investasi instrument keuangan, akuisisi aset, perencanaan pendidikan anak, dana haji dan juga kebutuhan pensiun.

5. *Wealth distribution* (distribusi kekayaan)

Proses di mana individu perlu merencanakan metode untuk mendistribusikan kekayaannya secara adil setelah meninggal. Perencanaan distribusi kekayaan yang tepat akan memungkinkan pemilik kekayaan untuk memastikan bahwa kekayaannya akan bermanfaat baginya di dunia dan akhirat. Dalam Islam, ketentuan harta orang yang telah meninggal diatur dalam faraidh, namun seseorang dapat merencanakan pendistribusian hartanya setelah meninggal melalui hibah, wakaf dan sedekah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Yang mana menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang bias tercapai dengan menggunakan prosedur statistik ataupun cara lain dari kuantitatif. Pendekatan ini dipusatkan pada gejala atau fenomena. Kuesioner yang disebarakan terhadap sampel yang merupakan bagian dari populasi yang ditentukan merupakan alat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh individu beragama muslim yang pernah terliterasi terkait keuangan Islam baik berasal dari pendidikan formal (mahasiswa/alumnus maupun akademisi) maupun informal yaitu individu yang pernah mengikuti pelatihan/ seminar ekonomi Islam. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu individu beragama muslim yang pernah terliterasi terkait keuangan Islam baik berasal dari pendidikan formal (mahasiswa/alumnus maupun akademisi) maupun informal yaitu individu yang pernah mengikuti pelatihan/ seminar ekonomi Islam, yang berusia antara 18- 45 tahun dengan minimal pendidikan terakhir SMA.

Mengacu pada penelitian sebelumnya dan kesesuaian jenis data, penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). OLS merupakan model regresi linear yang menggunakan perhitungan kuadrat terkecil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan Islam (X_1), usia (X_2) Jenis kelamin (X_3), dan Pendapatan (X_4) . Sedangkan variabel dependen adalah perencanaan keuangan (Y). Berdasarkan gambar model analisis hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_1 = Literasi keuangan Islam berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan

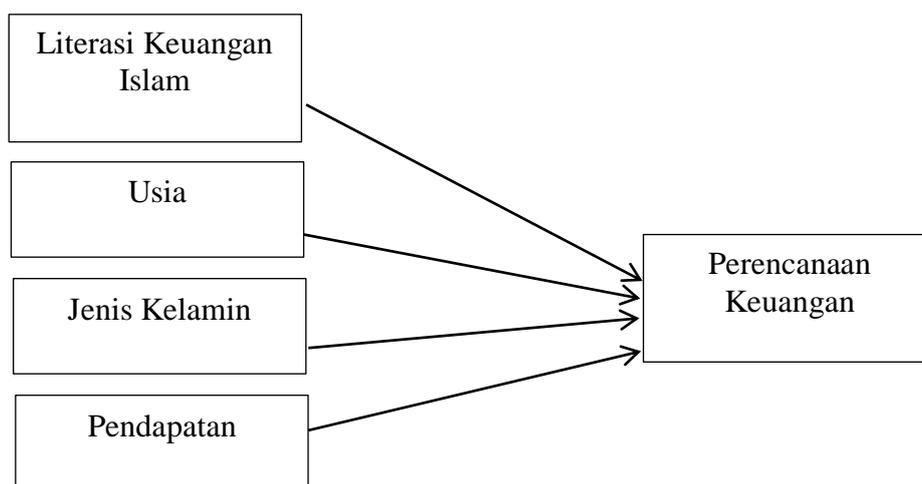
H_2 = Usia berpengaruh negatif terhadap perencanaan keuangan

H_3 = Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan

H_4 = Pendapatan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan

H_5 = Literasi keuangan Islam, dan faktor demografi bersama-sama berpengaruh terhadap perencanaan keuangan

H_6 = Literasi keuangan Islam merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi perencanaan keuangan



Gambar 1. Model analisis

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Acuan
Literasi keuangan islam	kemampuan, ketrampilan dan wawasan individu dalam mengelola harta dengan tepat dan optimal untuk saat ini maupun masa depan yang sejahtera sesuai prinsip syariah Islam untuk mencapai al-Falah	1) Pengetahuan keuangan Islam 2) Perilaku keuangan syariah 3) Sikap keuangan Islam 4) Kesadaran keuangan Islam	<i>Islamic financial literacy scale: an amendment in the sphere of contemporary financial literacy (Dinc, dkk 2021)</i>
Usia	Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian. Dalam penelitian ini	Pengukuran variabel usia menggunakan skala rasio dengan kategori berikut: <ul style="list-style-type: none"> • 18-25 tahun = 1 • 26-35 tahun = 2 • 36-45 tahun = 3 	<i>Too old to plan? Age identity and financial planning among the older population of China. (Ye, dkk. 2022)</i>
Jenis kelamin	merupakan atribut sifat, dan perilaku yang berhubungan dengan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan 	<i>The Impact of Gender on Financial Goal Setting and Planning. (Liu, Fan. 2021)</i>
Pendapatan	Besaran pemasukan rata-rata perbulan responden baik dari gaji, upah, jasa maupun <i>return</i> investasi maupun bagi hasil. <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 = < Rp 2,5 • 2 =Rp 2,5-Rp 7 • 3 = > Rp 7– Rp 12 • 4 = > Rp 12– Rp 20 • 5 = > Rp 20 	<i>The Relationship between Age and Income with Financial Planning – An Exploratory Study(Dam dan Hotwani. 2017)</i>
Perencanaan keuangan	Proses perencanaan keuangan dengan komponen perencanaan keuangan sesuai dengan nilai serta prinsip Islam	1) <i>Wealth generation</i> (cara memperoleh harta) 2) <i>Wealth purification</i> (cara membersihkan harta) 3) <i>Wealth protection</i> (perlindungan harta) 4) <i>Wealth accumulation</i> (cara mengakumulasi harta) 5) <i>Wealth distribution</i> (distribusi kekayaan)	Yusoff, dkk. 2021. <i>Islamic Financial Planning Towards Sustaining the Financial Wellbeing of Muslim Families in Malaysia Post Covid-19.</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran data kuesioner dengan *google form*. didapatkan sebanyak 288 orang responden. Data yang berhasil dihimpun selanjutnya diverifikasi agar sesuai kriteria penelitian. Karakteristik responden diamati untuk memberi gambaran sampel dalam penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik		
	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	18-25 tahun	62	21,5
2.	26-35 tahun	162	56,3
3.	36-45 tahun	64	22,2
	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	126	43,6
2.	Perempuan	162	56,3
	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase
1	SMA	65	22,6
2	Diploma	56	19,4
3	S1	136	47,2
4	S2	30	10,4
5	S3	1	0,3
	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	PNS/Pegawai pemerintah Non ASN	47	16,3
2	Karyawan Swasta/BUMN	83	28,8
3	Wirausaha	42	14,6
4	Ibu Rumah Tangga	27	9,4
5	Akademisi	14	4,9
6	Mahasiswa	30	10,4
7	Tidak/Belum bekerja	12	4,2
8	Lainnya	33	11,5
	Pendapatan per bulan (dalam juta)	Frekuensi	Presentase
1	< Rp 2,5	79	27,4
2	Rp 2,5 – Rp 7,5	139	48,3
3	> Rp 7 - Rp 12	53	18,4
4	> Rp 12– Rp20	13	4,5
5	> Rp 20	4	1,4

Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas kepada 20 responden didapatkan nilai r_{hitung} 0,455 sesuai jumlah responden (N). Penentuan validitas ditentukan dengan uji signifikan 5% . Artinya setiap item pertanyaan yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan item tersebut valid. Pada uji ini . terdapat 3 item pertanyaan kuesioner tidak valid, sehingga ketiga

pertanyaan yang tersebut pada pengujian berikutnya di drop out. Sehingga untuk variabel literasi keuangan Islam dalam penelitian ini memiliki sebanyak 23 item pertanyaan dan 19 item pertanyaan untuk variabel Perencanaan Keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Literasi keuangan Islam	1	0,674	0,455	<i>valid</i>
	2	0,750	0,455	<i>valid</i>
	3	0,640	0,455	<i>valid</i>
	4	0,574	0,455	<i>valid</i>
	5	0,567	0,455	<i>valid</i>
	6	0,567	0,455	<i>valid</i>
	7	0,878	0,455	<i>valid</i>
	8	0,558	0,455	<i>valid</i>
	9	0,658	0,455	<i>valid</i>
	10	0,295	0,455	<i>Tidak valid</i>
	11	0,878	0,455	<i>valid</i>
	12	0,724	0,455	<i>valid</i>
	13	0,507	0,455	<i>valid</i>
	14	0,715	0,455	<i>valid</i>
	15	0,674	0,455	<i>valid</i>
	16	0,750	0,455	<i>valid</i>
	17	0,640	0,455	<i>valid</i>
	18	0,574	0,455	<i>valid</i>
	19	0,567	0,455	<i>valid</i>
	20	0,567	0,455	<i>valid</i>
	21	0,878	0,455	<i>valid</i>
	22	0,558	0,455	<i>valid</i>
	23	0,458	0,455	<i>valid</i>
	24	0,064	0,455	<i>Tidak valid</i>
Perencanaan Keuangan	1	0,782	0,455	<i>valid</i>
	2	0,457	0,455	<i>valid</i>
	3	0,606	0,455	<i>valid</i>
	4	0,698	0,455	<i>valid</i>
	5	0,503	0,455	<i>valid</i>
	6	0,477	0,455	<i>valid</i>
	7	0,677	0,455	<i>valid</i>
	8	0,456	0,455	<i>valid</i>
	9	0,211	0,455	<i>Tidak valid</i>
	10	0,526	0,455	<i>valid</i>
	11	0,633	0,455	<i>valid</i>
	12	0,807	0,455	<i>valid</i>
	13	0,601	0,455	<i>valid</i>
	14	0,845	0,455	<i>valid</i>
	15	0,869	0,455	<i>valid</i>
	16	0,824	0,455	<i>valid</i>
	17	0,807	0,455	<i>valid</i>
	18	0,854	0,455	<i>valid</i>
	19	0,799	0,455	<i>valid</i>
	20	0,639	0,455	<i>valid</i>

2. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach'ch Alpha* masing-masing variabel dengan ketentuan nilai *Cronbach'ch Alpha* lebih dari 0,6

Tabel 4 Hasil Uji Realibilitas

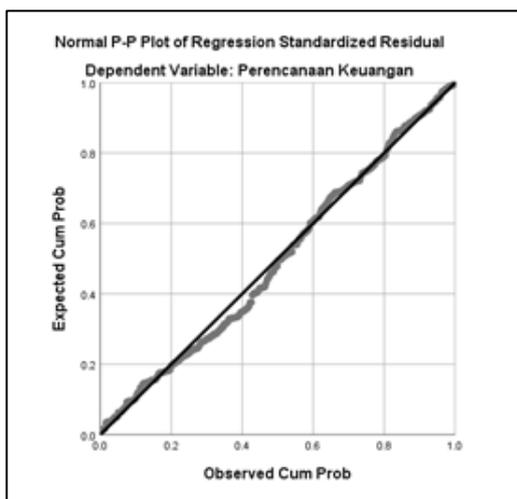
Variabel	<i>Cronbach'ch Alpha</i>
Literasi Keuangan Islam	0,940
Perencanaan keuangan	0,935

Tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach'ch Alpha* variabel literasi keuangan Islam dan perencanaan keuangan yang digambarkan dengan item pernyataan kuesioner diatas 0.6 yang dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah reliabel.

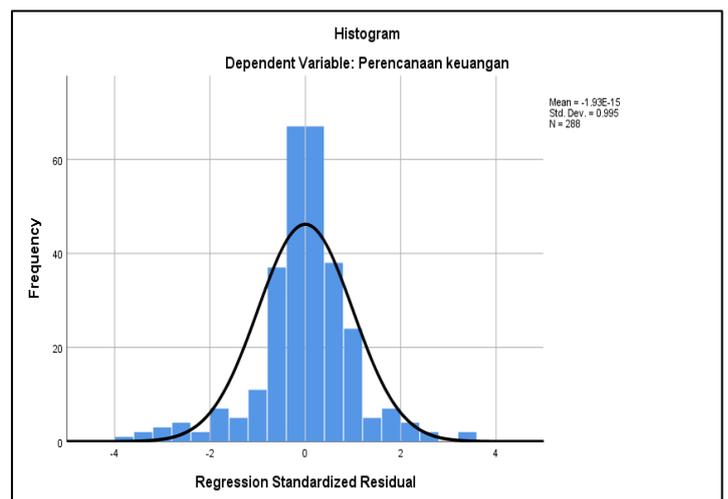
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dari segi grafik yang ditunjukkan pada grafik p-p plot Grafik *normal plot* pada gambar 2. menunjukkan letak titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan se arah dengan garis diagonal diikuti persebarannya oleh titik-titik. Grafi di atas menunjukkan data terdistribusi normal, disebabkan titik yang memproyeksikan data menyebar sekitar garis diagonal dan searah dengannya.



Gambar 2. Normal P-Plot



Gambar 3. Grafik Histogram

Gambar 3 memperlihatkan kenormalan data karena bentuk grafik mirip lonceng yang simetris atau dan tidak condong ke kanan maupun kiri. Secara statistik untuk

memastikan keakuratan normalitas data menggunakan histogram dan grafik plot, digunakan uji *kolmogorof-smirnov* dengan hasil berikut:

Tabel 5. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Tes Statistik	0,105
Asymp. Sig. (Two-tailed)	0,058 ^c

Nilai signifikansi unstandardized residual $> 0,05$, yakni 0,058 atau lebih besar 0,05 sehingga bias ditarik kesimpulan bahwa semua data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dengan menelaah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). dilakukan uji multikolinearitas untuk mendeteksi terdapatnya korelasi antar variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan Islam	0,742	1,347
Usia	0,725	1,379
Jenis kelamin	0,780	1,283
Pendapatan	0,681	1,469

Sumber: data diolah

Dijelaskan oleh tabel 6. bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang terjadi antara tiap variabel independen, karena nilai VIF tidak ada yang mencapai 10 atau < 10 pun nilai *tolerance* $> 0,10$.

3. Uji Heteroskedestisitas

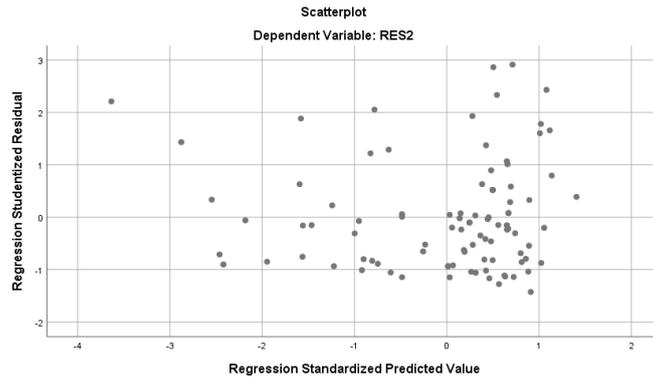
Dengan berbedanya *variance* dari residual pada semua pengujian, yang menandakan kesalahan tidak terjadi secara acak namun menggambarkan tersistematisnya hubungan antar variabel merupakan bentuk heteroskedestisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Glesjer

Variabel Independen	Signifikansi
Literasi keuangan Islam	0,131
Usia	0,092
Jenis kelamin	0,054
Pendapatan	0,382

Sumber: Hasil output SPSS

Dengan ditunjukkan nilai sig $> 0,05$ pada uji Glesjer diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4 Hasil uji Heteroskedaisitas

Teracaknya sebaran titik-titik pada gambar di atas, disekitar angka nol pada sumbu Y dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi heteroskedaisitas.

4. Uji Autokorelasi

Maksud uji Autokorelasi pada model regresi linear berganda digunakan untuk melihat terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dan antar periode.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
- <i>Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Islam Jenis Kelamin, Usia dan pendapatan</i> - <i>Dependent Variable: Perencanaan Keuangan</i>	1,834

Maksud uji Autokorelasi pada model regresi linear berganda digunakan untuk melihat terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dan antar periode. Dengan hasil nilai DW 1,891 di mana terletak antara -2 sampai 2 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

Estimasi besaran variabel terikat saat terjadi kenaikan maupun penurunan nilai variabel bebas dapat dilihat melalui analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil olah tabel 4.10 diperoleh persamaan:

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	15,946	3,236		4,927	0,000
	Literasi keuangan Islam	0,643	0,035	0,707	18,299	0,000
	Usia	-0,554	0,635	-0,034	-0,874	0,383
	Jenis kelamin	3,535	0,806	0,165	4,388	0,000
	Pendapatan	1,790	0,492	0,147	3,638	0,000

$$Y = 15,946 + 0,643X_1 - 0,554X_2 + 3,535X_3 + 1,790X_4$$

Berdasarkan hasil model regresi, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta positif 15,946. Nilai tersebut menunjukkan besaran nilai Y jika nilai variabel Literasi Keuangan Islam (X_1), Usia (X_2), Jenis Kelamin (X_3), dan Perencanaan Keuangan (Y) nol. Literasi keuangan Islam atau X_1 bernilai positif 0,643, Usia (X_2) sebesar -0,554, Jenis Kelamin (X_3) sebesar 3,535 dan Pendapatan (X_4) sebesar 1,790. Nilai-nilai tersebut menggambarkan setiap kenaikan variabel Literasi Keuangan Islam (X_1) dan Pendapatan (X_4) maka akan meningkatkan Perencanaan Keuangan (Y) senilai hasil pengalihan koefisien beta pada variabel X_1 dan X_4 . Sebaliknya jika nilai kenaikan yang terjadi pada setiap kenaikan variabel Usia (X_2). maka akan menurunkan Perencanaan Keuangan (Y) senilai hasil pengalihan koefisien beta pada kedua variabel tersebut. Contohnya jika Literasi Keuangan Islam (X_1) naik sebesar satu satuan maka sebesar 0,643 akan menaikkan Perencanaan Keuangan (Y) dan kenaikan satu satuan Pendapatan (X_4) menyebabkan nilai Perencanaan Keuangan (Y) naik sebesar 1,790. Sebaliknya jika usia (X_2) naik satu satuan maka akan menurunkan Perencanaan Keuangan (Y) sebesar 0,554. Pada variabel jenis kelamin, jika $X_3=0$, artinya besaran perencanaan laki-laki adalah 15, 946 (sebesar Y). Jika $X_3=1$, artinya perencanaan pekerja perempuan adalah $15,946+3,535=19,481$

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,829	0,687	0,682	6,016

Sumber: Hasil output SPSS

Besaran pengaruh secara simultan atau menyeluruh variabel independen terhadap variabel dependen disebut dengan koefisien determinasi. Masalah yang sedang diuji yaitu besarnya pengaruh Literasi Keuangan Islam (X_1), Usia (X_2), Jenis kelamin (X_3) dan Pendapatan (X_4) secara simultan atau menyeluruh terhadap Perencanaan Keuangan (Y).

Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.13 menunjukkan nilai R^2 bernilai sebesar 0,687 atau 68,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Islam (X_1), Usia (X_2), Jenis kelamin (X_3) dan Pendapatan (X_4) memberikan pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan (Y) sebesar 68,7% dan sisanya 31,3% adalah pengaruh variabel lain di luar penelitian.

2. Uji F Simultan

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22453,121	4	5613,280	155,100	0,000
	Residual	10242,125	283	36,191		
	Total	32695,247	287			

Sumber: Hasil output SPSS

Dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000$ di atas dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Islam, Usia, Jenis kelamin dan Pendapatan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan.

3. Uji t Parsial

Tabel 11. Hasil Uji t Parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	15,946	3,236		4,927	0,000
	Literasi keuangan Islam	0,643	0,035	0,707	18,299	0,000
	Usia	-0,554	0,635	-0,034	-0,874	0,383
	Jenis kelamin	3,535	0,806	0,165	4,388	0,000
	Pendapatan	1,790	0,492	0,147	3,638	0,000

Sumber: Hasil output SPSS

Nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ pada variabel literasi keuangan Islam (X_1) dan koefisien B yang positif. Menunjukkan jika variabel Literasi Keuangan Islam (X_1) berpengaruh positif dengan Perencanaan Keuangan (Y), sehingga H_1 dapat disimpulkan diterima yakni Literasi Keuangan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Variabel Usia (X_2) nilai signifikansinya $0,383$ atau $> 0,05$, sehingga menunjukkan variabel Usia (X_2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Perencanaan Keuangan (Y), maka dapat disimpulkan H_2 ditolak yakni variabel X_2 (Usia) tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan.

Variabel Jenis Kelamin (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai B bernilai positif. Hal yang menunjukkan bahwa variabel Jenis kelamin (X_3) memiliki pengaruh positif dengan Perencanaan Keuangan (Y), sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima yakni perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan.

Nilai signifikansi Pendapatan (X_4) kurang dari $< 0,05$ dan B bernilai positif. Menunjukkan jika variabel Pendapatan (X_4) berpengaruh positif terhadap Perencanaan

Keuangan (Y), sehingga H_5 dapat disimpulkan diterima yakni pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan.

4. Uji Dominan

Tabel 12. Hasil Uji Dominan

Variabel Independen	Koefisien B	Sig.
Konstanta	15,946	0,000
Literasi keuangan Islam	0,643	0,000
Usia	-0,554	0,383
Jenis kelamin	3,535	0,000
Pendapatan	1,790	0,000

Sumber: Hasil output SPSS

Dari tabel 12 diketahui koefisien B terbesar adalah variabel Jenis kelamin (X_3) sebesar 3,535. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) adalah Jenis kelamin.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Perencanaan Keuangan

Signifikansi variabel literasi keuangan Islam (X_1) pada uji t sebesar 0,000 dan < 0,05 menunjukkan literasi keuangan Islam berpengaruh positif pada perencanaan keuangan, yang artinya H_1 diterima. Maksudnya seseorang yang baik tingkat literasi keuangan Islamnya maka ia akan memiliki perencanaan keuangan semakin baik. Literasi keuangan Islam menurut Dinc, dkk (2015) tidak hanya berfokus terhadap pengetahuan keuangan, namun juga menggambarkan seseorang pada perilaku, sikap dan kesadaran seseorang terhadap keuangan berdasarkan prinsip dan nilai Islam.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Arondell, dkk (1993), Agarwall, dkk (1995), Boon, dkk (2011) dan Setyawati, dkk (2018) yaitu seseorang dengan tingkat wawasan, keterampilan dan perilaku terkait keuangan atau literasi keuangannya baik maka ia akan lebih baik dan sadar untuk merencanakan keuangan masa depan.

Individu dengan tingkat literasi keuangan Islam baik akan mengimplementasikan wawasan dan keterampilan, sikap, perilaku dan kesadaran keuangan untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang diketahui dan melekat pada dirinya terkait prinsip dan aturan terkait keuangan sesuai nilai-nilai Islam pada kesehariannya. Dalam perilaku keuangan, bagi seseorang yang mempunyai literasi keuangan Islam baik ia akan mempersiapkan keuangannya di masa yang akan datang dengan baik dari aspek dunia dan akhirat dengan prinsip keberkahan bukan keserakahan, keborosan maupun kekikiran. Ia akan menyiapkan dan membuat perencanaan

keuangan yang memiliki tujuan dan terukur dalam pelaksanaannya. Penerapan atas literasi keuangan Islam (*ilmu*) yang dikuasai terhadap perbuatan (*amal*) sesuai dengan QS An-Nisa ayat 66:

.....وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَسَدًا تُنْذِرًا

Terjemahan. 66. ...Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).

Penguasaan literasi keuangan Islam oleh seorang Muslim merupakan salah satu wujud penerapan *maqashid syariah* dalam hal memelihara akal (*aql*) pun melakukan perencanaan keuangan merupakan bentuk upaya dalam memelihara harta (*mal*). Secara tidak langsung perencanaan keuangan dapat memelihara iman (*din*) dan diri (*nafs*) dengan membantu individu untuk meminimalisir kesulitan keuangan dan kemiskinan. Dengan bekal literasi keuangan Islam yang baik seorang individu akan merencanakan keuangan dengan menghindari transaksi keuangan yang mengandung unsur riba, gharar dan maisir. Pada aspek menjaga keturunan (*nasl*), perencanaan keuangan dapat membantu menyiapkan menjaga kesejahteraan anak-anak dan membantu orang tua merencanakan masa depan keturunannya, terutama pendidikan, seperti melalui tabungan pendidikan dan persiapan perencanaan warisan setelah orang tua meninggal untuk isteri dan keturunannya.

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ

أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Terjemahan. 180. Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

Pengaruh Usia terhadap Perencanaan Keuangan

Secara parsial, usia tidak berpengaruh kepada perencanaan keuangan. Karena hasil uji t pada variabel usia (X_2) bernilai signifikansi 0,383 atau $> 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak atau usia tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan seseorang. Hasil pengujian ini tidak sesuai penemuan Ye, dkk (2022) yang menyimpulkan individu dengan usia lebih muda mempunyai pemahaman terkait pentingnya perencanaan keuangan untuk kepentingan kemudian hari, meskipun pada responden mereka memiliki usia masuk pensiun atau di atas 60 tahun. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rajna, dkk (2011) yang melakukan penelitian terhadap 402 dokter di Malaysia terkait pengelolaan keuangan, Dalam penelitiannya ditemukan bahwa usia tidak

memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu Rizkiawati dan Asandimitra (2018) juga menemukan hal serupa yaitu usia tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Di mana perencanaan keuangan merupakan bagian dari pengelolaan keuangan.

Berdasarkan karakteristik sampel dalam penelitian ini kelompok usia responden termasuk kelompok usia produktif 18-45 tahun dan rentang perbedaan usia yang sedikit berbeda dengan mayoritas responden berada kelompok usia yang sama yaitu sebanyak 56,3% responden berusia antara 26-35 tahun di mana mereka termasuk generasi X atau generasi milenial (kelahiran tahun 1980-1996) di mana generasi yang hidup dengan perkembangan teknologi terutama informasi yang sangat pesat dan cepat, menyebabkan arus informasi dan sebagian dari mereka memiliki pemahaman yang hampir sama terkait literasi keuangan Islam dan perencanaan keuangan.

Perkembangan teknologi yang pesat juga mengakibatkan pesatnya peradaban manusia. Saat ini, tanpa perlu berpindah tempat seseorang individu dapat bekerja, berjualan, berkomunikasi, mencari hiburan, dan berbelanja dengan bantuan teknologi, salah satunya *gadget*. Namun hal ini jika tidak diimbangi dengan literasi yang baik dan sikap yang bijak dapat membawa dampak buruk seperti perilaku konsumtif dan tergiur investasi instan terutama pada generasi millennial yang dikenal sebagai generasi boros dan sulit menabung. Boros dan sulit menabung adalah sikap yang bertentangan dengan nilai Islam seperti pada surat Al Isra ayat 26-27 berikut:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ، وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ، وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ، وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahan: 26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Agar terhindar dari sifat boros dan menghambur-hamburkan uang, perlunya kesadaran pada generasi milenial untuk merencanakan keuangan agar bisa mengukur kemampuan diri dan mengontrol pengeluaran serta terhindar dari kesulitan keuangan di masa depan.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Perencanaan Keuangan

Variabel X_3 (jenis kelamin) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Karena dari hasil uji t, besarnya signifikansi X_3 atau jenis kelamin

lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Artinya dalam perencanaan keuangan ditemukan perbedaan pada laki-laki dan perempuan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Liu Fan (2021) . Bahwa saat mengelola keuangan, wanita lebih cenderung menetapkan dan memiliki tujuan keuangan serta lebih sadar untuk membuat rencana keuangan dari pada laki-laki. Selain itu Stendardi (2006) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan dalam hal keuangan pada laki-laki dan perempuan, yaitu perempuan lebih khawatir terhadap risiko sedangkan laki-laki sebaliknya.

Menurut Chen dan Volpe (2002) pengetahuan terkait keuangan pada laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan dan pemahaman lebih baik , khususnya literasi keuangan. Disebabkan laki-laki memiliki aktivitas serta pandangan lebih luas dan kemampuan lebih baik dalam bersosialisasi sehingga lebih berpeluang dalam mendapatkan informasi lebih besar. Tingkat kepercayaan diri laki-laki juga lebih tinggi dalam mengambil keputusan dibanding perempuan yang menghindari risiko. Dalam mengendalikan masalah perempuan cenderung kurang menguasai dibanding laki-laki. misal dalam hal perencanaan keuangan dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan lebih memilih untuk menyiapkan dan merencanakan keuangan untuk menghindari masalah keuangan di masa depan.

Perempuan dianggap lebih menggunakan naluri dan perasaan, menghindari risiko, partisipatif serta berorientasi pada proses. Sedangkan laki-laki menggunakan logika, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, dan berorientasi pada hasil (Israini, 2020). Pada penelitian Faccio, dkk (2016) terkait perilaku CEO, menemukan bahwa perempuan memiliki sifat *risk averse* dan mampu mengurangi pengambilan risiko dibandingkan laki-laki. Dalam Islam, laki-laki dan perempuan memiliki peran masing-masing sehingga dalam pengambilan keputusan terjadi perbedaan pandangan termasuk dalam perencanaan keuangan seperti pada Surat Annisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَفِظَتِ لِمَا لَغَيْبٍ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَفِظَتِ لِمَا لَغَيْبٍ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي

تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemahan: 34. Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Berdasarkan ayat diatas, laki-laki memiliki peran sebagai pemimpin yang memiliki tugas mengatur, memelihara dan melindungi. Sedangkan peran perempuan sebagai istri yang saleh adalah istri yang taat pada Allah dan mentaati suaminya, menjaga diri dan harta benda seisi rumah. Seperti pada hasil penelitian, perempuan lebih merencanakan keuangan daripada laki-laki karena sebagai bentuk menjalankan peran dalam menjaga harta.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan

Hasil uji parsial variabel Pendapatan memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien positif hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima atau besaran nilai pendapatan seseorang berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Arondell, dkk (1993) serta Dam dan Hotwani (2017) yang menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Dam dan Hotwani (2017) menyimpulkan bahwa dalam perencanaan keuangan, dengan meningkatnya pendapatan individu dapat meningkatkan preferensi terhadap investasi dalam perencanaan keuangannya.

Pada teori konsumsi yang biasa disebut hukum Engel merumuskan bahwa semakin kecil pendapatan maka semakin besar persentase pendapatan yang digunakan untuk konsumsi dan semakin besar pendapatan seseorang maka semakin kecil bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi (Tobing, 2015). Dari hukum tersebut dapat disimpulkan semakin besar pendapatan seseorang, ia akan semakin memiliki kesempatan lebih untuk mengatur, mengelola ataupun merencanakan keuangannya karena dari hukum diatas dapat disimpulkan masih banyak persentase pendapatan yang dapat digunakan untuk pos-pos keuangan lainnya seperti menabung dan berinvestasi untuk dibuat perencanaan dalam rangka mencapai tujuan keuangan seseorang. Seperti hadist dibawah ini:

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : "أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ؛ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ"

Terjemahan: Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Simpanlah sebagian hartamu karena itu lebih baik bagimu (HR. Bukhori).

Kesempatan seseorang individu yang memiliki pendapatan tinggi adalah dapat mengalokasikan pendapatannya ke banyak pos perencanaan keuangan terutama pos perencanaan keuangan yang bersifat primer (*dharuriyat*) baik perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (tabungan, investasi, takaful maupun dana darurat) dan mempersingkat jangka pengakumulasian kekayaan untuk kebutuhan jangka panjang seperti persiapan dana haji yang lebih cepat tersedia sehingga individu dengan pendapatan lebih tinggi dapat ke tanah suci di saat masih cukup muda dengan fisik yang masih prima dan dapat optimal dalam menjalankan ibadah.

Pengaruh Literasi Keuangan Islam dan Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin dan Pendapatan) terhadap Perencanaan Keuangan

Sesuai hasil uji F simultan, ditemukan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya secara bersama-sama literasi keuangan Islam dan faktor demografi (usia, jenis kelamin dan pendapatan) berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Dengan besar pengaruh literasi keuangan Islam dan faktor demografi terhadap perencanaan keuangan 68,7 % sesuai hasil uji koefisien determinasi R^2 . Dimana 31,3% sisanya perencanaan keuangan dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Arrondel, dkk. (1993) Agarwall dkk. (1995). Liu Fan. (2021), serta Dam dan Hotwani. 2017, yaitu literasi keuangan dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status menikah, pekerjaan dan pendapatan) mempengaruhi perencanaan keuangan individu, terutama dalam pemilihan instrument keuangan.

Literasi keuangan Islam merupakan salah satu bentuk ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari seorang individu terutama Muslim, karena dengan literasi yang baik seseorang memiliki pandangan dan pola pikir serta pertimbangan yang lebih luas dan mendalam dalam mengambil tindakan seperti merencanakan keuangan, selain itu perbedaan usia, jenis kelamin dan pendapatan juga mempengaruhi tindakan dan kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu seperti perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*al falah*). Kebahagiaan tidak selalu harus diukur dengan banyaknya kekayaan yang dimiliki namun dapat dicapai melalui penerimaan atas keadaan yang ada dan keimanan serta kesolehan seseorang. Dengan memahami literasi keuangan Islam dan pengaruh faktor demografi seseorang individu baik muda atau tua, perempuan atau laki-laki, ataupun berapapun pendapatan seseorang sangat terbantu untuk menjalani aktivitas keuangan secara terencana dan sesuai nilai-nilai Islam. Seperti pada surat An Nahl 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan: 97. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Literasi keuangan Islam merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi perencanaan keuangan

Dari hasil uji dominan diketahui bahwa X_3 (Jenis kelamin) adalah variabel independen paling dominan mempengaruhi variabel Perencanaan keuangan (Y). Dengan nilai koefisien B variabel independen tertinggi yaitu 3,535 pada variabel jenis kelamin, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak karena bukan literasi keuangan Islam yang menjadi variabel dominan yang mempengaruhi perencanaan keuangan melainkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Liu Fan (2021), yang menemukan bahwa perempuan lebih merencanakan keuangannya daripada laki-laki.

Dalam penelitian ini, perbedaan jenis kelamin berpengaruh paling dominan dibandingkan variabel lain, yang menunjukkan preferensi seorang individu untuk bertindak sangat terpengaruh dengan jenis kelamin. Hal ini dapat dikarenakan laki-laki dan perempuan berbeda dalam hal biologis maupun psikologis yang mempengaruhi pola pikirnya daripada perbedaan tingkat literasi keuangan Islam, usia dan pendapatan yang masih memungkinkan memiliki pandangan hampir sama karena faktor lain seperti kesamaan lingkungan dan pengalaman. Perbedaan merupakan sunatullah seperti pada QS. Al Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثَىٰ وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama variabel literasi keuangan Islam dan faktor demografi (usia, jenis kelamin dan pendapatan) berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dengan hasil signifikansi uji f simultan 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel literasi keuangan Islam, jenis kelamin, dan

pendapatan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sedangkan pada variabel usia tidak didapatkan pengaruh terhadap perencanaan keuangan karena variabel tersebut memiliki signifikansi > 0,05 atau 0,383. Diketahui variabel jenis kelamin merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi perencanaan keuangan dengan nilai koefisien B paling besar dibandingkan variabel X lainnya yaitu 3,535.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Implikasi akademis dapat menambah pengetahuan dan referensi di bidang Sains Ekonomi Islam, khususnya bagi pihak yang terkait dengan literasi keuangan Islam dan perencanaan keuangan. Menumbuhkan kesadaran pentingnya menguasai literasi keuangan Islam dan merencanakan keuangan dan dapat menambah referensi teoritis bagi penelitian berikutnya.
2. Implikasi manajerial bagi pemerintah, OJK, lembaga keuangan dan lembaga pendidikan serta pihak berkepentingan lainnya untuk lebih meningkatkan edukasi masyarakat terkait literasi keuangan Islam serta pentingnya melakukan perencanaan keuangan. Karena dengan literasi keuangan Islam yang baik, dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik dan terhindar dari kegiatan finansial yang tidak bijak dan terciptanya masyarakat yang melek finansial

Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas hanya menggunakan rentan usia responden yang pendek 18-45 tahun sehingga dalam penelitian selanjutnya baiknya antara usia 18 sampai usia pensiun yang membuat penelitian lebih komprehensif. Serta seiring dengan pesatnya perkembangan *financial technology* dan banyaknya kasus terjerat pinjaman online dan investasi bodong saat ini. Variabel pengetahuan *financial technology* dapat ditambahkan sebagai indikator variabel literasi keuangan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwall, dkk. 2015. *Financial Literacy and Financial Planning: Evidence from India. Journal of Housing Economics*. Vol 27. hal 4-2
- Ahmed dan Salleh. 2015. *Inclusive Islamic financial planning: a conceptual framework. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* Vol. 9 No. 2. hal 170-189
- Alam, dkk. 2011. *Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia ? Journal of Islamic Marketing*, 2(1), 83–96.
- Al-Qur'an dan terjemahan. 2017. Kementrian Agama Republik Indonesia.

- Amir, F. Muhammad. 2021. *Islamic Financial Literacy Dan Islamic Financial Behaviour Mahasiswa*. (Studi Etnometodologi Terhadap Efektivitas Pembelajaran Manajemen Keuangan Islam). *Iqtishaduna*, Vol. 12 No. 2
- Amin. 2018. Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 1 No 1
- Antara, dkk. 2009. Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*. 37 (2016) 196 – 202
- Arrondel dkk. 2013. Financial Literacy and Financial Planning in France. *Numeracy*. Vol 6, Issue 2. Art 8.
- Aulia, dkk. 2019. Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*. Vol 12 No. 1. Hal 38-51
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- Baker, H. Kent., dan Ricciardi, Victor Ricciardi. (2014). *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning And Investing*. John Wiley & Sons, Inc.
- Boediono. 2012. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Boon, dkk. 2011. Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia. *Int. Journal of Economics and Management* 5(1): 149 – 168
- Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005. bpk.go.id
- BAZNAS. 2019. Infak. baznas.go.id
- BAZNAS. 2019. Sedekah. baznas.go.id
- BAZNAS. 2019. Zakat. baznas.go.id
- Chen dan Volpe. (2002) *Gender Differences in Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review*. Vol 11 (3). 289-307
- Chinen dan Endo. 2012. *Effects of Attitude and Background on Students' Personal Financial Ability: A United States Survey*. *International Journal of Management* Vol. 29 No. 2 Part 2 . Hal 778-79.
- Dam dan Hotwani. 2017. *The Relationship between Age and Income with Financial Planning – An Exploratory Study*. *Pratibimba – The Journal of IMIS, (Indexed in Proquest)* pp7 - 16.
- Dinc, dkk. 2021. Islamic financial literacy scale: an amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance* Vol. 13 No. 2, hal. 251-263
- Fatwa DSN MUI nomor 21 tahun 2001. Pedoman Umum Asuransi Syariah. MUI
- Friedman, H. S., dan Schustack, M. W. 2008. *Kepribadian: teori klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga.
- Garman dan Fogue. 2010. *Personal Finance*. Mason. South-Western Cengage Learning
- Gitman, Lawrence J. (2002). *Principle of Managerial Finance*. 10th Ed. Prentice Hall: New Jersey
- Gunardi, A., Ridwan, M., & Sudarjah, G. M. (2017). *The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 446– 457.
- Hambali dan Ratna. 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Kita.

- Hsueh dan Kuo. 2017. *Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rules*. ICIBE 2017: *Proceedings of the 3rd International Conference on Industrial and Business Engineering*. Hal 30-33.
- Hung, dkk. 2009. *Defining and Measuring Financial Literacy*. RAND Working Paper Series WR-708.
- Ibrahim, dkk. 2016. *The Level of Financial Awareness Among Undergraduate Students in UiTM Sarawak*. Regional Conference on Science, Technology and Social Sciences (RCSTSS 2014) (pp.291-300)
- Indarto dan Dananti. 2021. Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment PT dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 5. No. 5.
- Jack K. 2004. *Personal finance*, New York: McGraw-Hill.
- Karzoun, Anas Ahmad. 2009. *Rahasia Usia 40 Tahun*. Yogyakarta: Daun Publishing
- Keown, L.A. 2011. *The Financial Knowledge of Canadians*. *Canadian Social Trends*, 91.
- Khoirudin. 2021. Analisis *Financial Technology* dan Demografi terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume 1. No.1
- Liu, Fan. 2021. *The Impact of Gender on Financial Goal Setting and Planning*. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 13, No. 5
- Marsh. Brant A. 2006. *Examining the Personal Finance Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in the State of Texas*. Dissertation. College of Bowling Green State University
- Mien Nguyen Thi Ngoc dan Thao Thran Puong. 2015. *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam*. *Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*
- Murniati et al, 2013, *Alat-alat Pengujian Hipotesis*, Semarang: Unika Soegijapranata
- Naiwen, dkk. 2021. *The Role of Financial Literacy and Risk Tolerance: An Analysis of Gender Differences in The Textile Sector of Pakistan*. vol. 72, no. 3 hal 300-308
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba. Empat. Jakarta.
- Nurhidayah. 2018. Gender, Pengetahuan Keuangan, dan Niat Bertransaksi Saham. *JIBEKA: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Vol 2 No.2 hal 7-15
- OJK. 2014. Literasi Keuangan. ojk.go.id
- OJK. 2016. *Financial Technology*. ojk.go.id
- OJK. 2019. *Perencanaan Keuangan*. ojk.go.id
- Prasetyo dan Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Rahardja, P. 2006. *Teori Ekonomi Mikro suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi
- Rahim, dkk. 2016. *Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis*. 6(S7) 32-35.
- Rajna, dkk. 2011. *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia*. *International Journal of Business and Management* 6(8)
- Remund, D L. 2010. *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Ricciardi, dkk. 2000. *What is Behavioral Finance?*. <https://www.researchgate.net/publication/234163799>.
- Rizkiawati dan Asandimitra. 2018. Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus Of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 6

- Nomor 3 Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. Perilaku Organisasi Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.
- Sadalia dan Butar. 2016. Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi. Medan; Pustaka Bangsa Press.
- Senduk, Safir. Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta. PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Soemitra, Andri. 2009, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana
- Setyawati, dkk. 2018. *Islamic Financial Literacy and Personal Financial Planning: A Socio-Demographic Study*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 22 No.1. Hal 63-72
- Stendardi, Edward. dkk. 2006. *The impact of gender on the personal financial planning process: Should financial advisors tailor their process to the gender of the client?*. Humanomics. Vol. 22 No. 4.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulaiman, S. 2015. Prinsip-Prinsip Keuangan Islam Menurut Abdullah Saeed. Millah. Vol 15 NO. 1
- Tobing, DRL. 2015. Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa. Universitas Brawijaya: Jurnal Ilmiah
- Wagland dan Taylor. 2009. *When it comes to financial literacy, is gender really an issue?*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Volume 3 Issue 1. Hal 13-25
- Winardi, J. 2016. Motivasi dan Pemasaran dalam Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Xiao, JJ. 2008. *Applying Behavior Theories to Financial Behavior. Handbook of Consumer Finance Research. Chapter 5. pages 69-81*
- Xiao, JJ., dkk. 2007. *Academic Success and Well-Being of College Students: Financial Behaviors Matter. Tucson, AZ: Take Charge American Institute for Consumer Financial Education and Research, The University of Arizona.*
- Ye, dkk. 2022. *Too old to plan? Age identity and financial planning among the older population of China. China Economic Review. Vol 73.*
- Yuana, Puspita. 2021. Perilaku Keuangan Individu Muslim Indonesia: Studi Data IFLS5. e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Volume 8 (1). Hal 68-74
- Yusoff, dkk. 2021. *Islamic Financial Planning Towards Sustaining the Financial Wellbeing of Muslim Families in Malaysia Post Covid-19*. TUJISE, 8 (Special Issue) hal 355-37.
- Zahroh F. 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. Skripsi. Semarang; Universitas Diponegoro